

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010). Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang desain penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus studi, definisi operasional, pengumpulan data, analisa dan penyajian data, dan etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007).

Pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subyek cenderung sedikit namun jumlah variable yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci

meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subyek secara jelas (Nursalam, 2008). Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan atau kelompok masyarakat disuatu daerah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui kepatuan diet klien diabetes mellitus tipe 2 yang baru terdiagnosa (kurang dari 3 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subyek penelitian, sebetulnya kita bisa tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006). Subyek pada studi kasus ini adalah klien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang sebanyak satu orang dengan kriteria sebagai berikut.

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Klien menderita diabetes mellitus tipe 2 dan tinggal bersama keluarga.
2. Dapat berkomunikasi dengan baik.
3. Bersedia menjadi responden.

4. Klien atau pasien berusia 40-55 tahun.
5. Riwayat diabetes mellitus kurang dari 3 bulan.
6. Klien adalah pasien rawat jalan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang dengan diagnosa diabetes mellitus tipe 2.

3.2.2 Kriteria Ekslusi

1. Klien yang tidak menderita diabetes melitus tipe 2.
2. Klien dengan usia selain 40-55 tahun.
3. Riwayat diabetes mellitus lebih dari 3 bulan.
4. Klien adalah bukan pasien rawat jalan di Puskesmas Kedungkandang dengan diagnosa diabetes melitus tipe 2.
5. Responden tidak kooperatif.
6. Tidak bersedia menjadi responden.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi atau variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Fokus studi dalam penelitian ini adalah mengetahui kepatuhan diet penderita diabetes mellitus tipe 2.

3.4 Waktu dan Tempat

Peneliti melakukan penelitian pada :

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 21 Januari 2019 - 4 Februari 2019

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan mana penelitian (Setiadi, 2007).

Tabel 3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Kepatuhan diet klien Diabetes mellitus tipe 2	Kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2, responden meyakini dan menjalankan rekomendasi diet diabetes mellitus yang diberikan dalam hal : -Jumlah, yaitu sesuai dengan jumlah kalori yang sudah disesuaikan berdasarkan kebutuhan. -Jenis, yaitu sesuai dengan ketentuan unsur makronutrien untuk diet DM -Jadwal, yaitu waktu makan yang tetap bagi klien diabetes mellitus yaitu 3x makanan pokok dan 2-3x selingan.	Kepatuhan dikategorikan : -Patuh jika = 3J -Tidak patuh jika < 3J. Patuh berarti jika memenuhi syarat 3J: -Jumlah energi sekitar $\pm 100\%$ kebutuhan. - Jenis sesuai dengan ketentuan Karbohidrat : 60% Lemak : 30% Protein : 10% -Jadwal sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu 80-100% menepati jadwal.	-lembar wawancara -lembar observasi

3.6 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi, lembar *food record*, timbangan, meteran, alat cek gula darah dan alat perekam atau *tape recorder* untuk merekam jawaban selama proses pengambilan data sehingga memudahkan peneliti untuk mentranskrip wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara menurut Notoatmodjo (2010) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar wawancara terstruktur, menurut Notoatmodjo (2010) wawancara jenis ini dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sebelumnya. Sehingga *interviewer* membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada *interviewee*. Sedangkan yang dimaksud dengan observasi adalah suatu prosedur yang terencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat jumlah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Pada studi kasus ini peneliti menggunakan observasi dalam bentuk catatan anekdota dan melakukan observasi mengenai pola makan pada penderita diabetes mellitus tipe 2, berupa jenis, jumlah, dan jadwal makan setiap harinya yang didokumentasikan pada lembar observasi.

3.7 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah- langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Telah mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
2. Setelah mendapat ijin surat-surat tersebut kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Telah mendapat ijin dan tembusan dari Puskesmas Kedungkandang Kota Malang, kemudian peneliti melakukan pengambilan data/ dokumentasi dari subyek yang diteliti.
4. Telah memilih subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi di wilayah Puskesmas Kedungkandang Kota Malang, dalam hal ini peneliti dibantu oleh pembimbing di Puskesmas Kedungkandang.

5. Telah memberikan penjelasan kepada subyek penelitian setelah subyek penelitian menyetujui dijadikan responden penelitian, kemudian peneliti memberi lembar *informed consent* ke subyek penelitian.
6. Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk dijadikan subyek penelitian kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2 yang baru terdiagnosa (kurang dari 3 bulan). Mengukur kadar gula darah subjek penelitian dan melakukan pengukuran jumlah kebutuhan kalori responden, kemudian peneliti melakukan observasi terhadap kepatuhan diet klien diabetes mellitus selama kurang lebih 3 minggu dengan frekuensi 4 kali pertemuan dan acak.
7. Mengevaluasi hasil wawancara tentang diet yang dilakukan pada klien, dengan cara melihat faktor-faktor yang mempengaruhi responden patuh atau tidak patuh dalam pelaksanaan diet.
8. Mengevaluasi hasil observasi tentang diet yang dilakukan pada klien, dengan cara melihat kepatuhan dari pada diet yang telah dilakukan sesuai dengan jumlah, jenis dan jadwal setiap harinya.
9. Mengumpulkan dan menulis data sesuai dengan hasil penelitian.
10. Menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan.
11. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.7.2 Pengolahan Data

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi. Pengelolaan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data yang menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif dilaksanakan melalui

cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi yang khusus (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi, hal tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi responden patuh atau tidak patuh dalam melaksanakan diet diabetes mellitus.

Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan penyajian data menggunakan teknik analisis kualitatif yang dianalisis secara mendalam kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam bentuk narasi dan grafik. Sedangkan catatan anekdota digunakan untuk mengobservasi kepatuhan diet yang dilakukan disimpulkan dalam bentuk tabulasi yang kemudian dinarasikan dan dianalisis apakah kebutuhan kalori sudah sesuai dengan kebutuhan kemudian ditarik kesimpulan.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmojo, 2012).

Pada penelitian ilmu keperawatan hampir 90 persen subyek yang digunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subyek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Jika hal ini tidak dilaksanakan, maka peneliti akan melanggar hak-hak manusia yang yang secara kebetulan menjadi klien (Nursalam, 2008). Secara umum prinsip etika dalam penelitian

dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus dipastikan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (benefit ratio)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek juga mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka merupakan seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subyek.

c. *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil, baik sebelum, selama, atau sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).